

Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas

**I Made Oka Yasa^{a,*}, I Made Mahaardhika^{b,*}, I Dewa Ayu Eka Purba Dharma
Tari^{c,*}**

^{abc} Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Jl. Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Indonesia
^{*}Pos-el: okayasa@gmail.com

Abstract

The study proposed to improve students' disciplinary behavior through the implementation of behavioral counseling with behavioral contract techniques in class XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi in the 2023/2024 academic year. It employed Guidance Counseling Action Research (PTBK) in enhancing students' disciplinary behavior. The subjects involved were 2 students in class XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi in the 2023/2024 academic year who were recorded in the BK document with problems with disciplinary attitudes, especially coming late to school. The observation sheets regarding disciplinary behavior were used as data collection instruments. The study formed into action cycle with the provision of behavioral counseling service units through behavioral contract techniques. The actions of cycle I and cycle II include 4 main phases, namely planning (plan), implementation (action), observation (observation), and reflection (reflection). The results of the study mentioned that there was an enhancement from cycle I on student discipline by 25.5% to a score of 62 or 41%. Furthermore, significant changes occurred in cycle II in the range of 92-97 or equivalent to 61%-65%. The increase through behavioral counseling reached 77.75% with a high classification. Therefore, it can be concluded that the application of behavioral counseling through behavioral contract techniques has improved the discipline of students in class XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi.

Keywords : Behavior Counseling, Discipline, Behavior Contract.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui implementasi konseling behavior dengan teknik kontrak perilaku pada siswa kelas XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. Subjek penelitian ini melibatkan 2 orang siswa kelas XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang tercatat pada dokumen BK yang mempunyai permasalahan sikap disiplin khususnya sering terlambat datang ke sekolah. Lembar observasi mengenai perilaku disiplin digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Penelitian ini berupa siklus tindakan dengan pemberian satuan layanan konseling behavioral melalui teknik kontrak perilaku. Tindakan siklus I dan siklus II meliputi 4 fase utama, yakni perencanaan (*plan*), penerapan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan dari siklus I terhadap disiplin siswa sebanyak 25,5% hingga menjadi skor 62 atau 41%. Selanjutnya perubahan signifikan terjadi di siklus II pada rentangan 92-97 atau setara 61%-65%. Peningkatan melalui konseling behavioral mencapai 77,75% dengan klasifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan konseling behavioral melalui teknik kontrak perilaku telah meningkatkan sikap disiplin siswa kelas XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi.

Kata Kunci : Konseling Behavior, Disiplin, Kontrak Perilaku.

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah periode peralihan antara masa anak menjadi dewasa, yang mana fase tersebut cenderung relevan dengan proses menemukan jati diri seseorang. Transformasi dari anak-anak menjadi remaja seringkali melibatkan pergolakan terhadap sikap emosional, biologis, serta intelektual pada anak sehingga memerlukan pendampingan berbagai pihak di sekolah ataupun di rumah (Marisa et al., 2020). Pergantian antara periode remaja yang terjadi secara fisik ataupun psikologis membentuk suatu penyebab munculnya sejumlah persoalan di kehidupan mereka (Prasetya & Mudar, 2021). Remaja cenderung mencoba sesuatu hal yang baru tanpa memperhatikan konsekuensi yang bisa ditimbulkan. Hal ini mengakibatkan peningkatan kenakalan remaja setiap tahunnya.

Salah satu tindakan dari kenakalan remaja dominan berkaitan dengan bentuk kedisiplinan diri. Sikap disiplin ialah keadaan yang mana individu siswa mengikuti dengan sukarela beserta kesadaran dalam dirinya melaksanakan aturan ataupun tata tertib yang diberlakukan di suatu tempat (Prasetya & Mudar, 2021; Widiyanti et al., 2024). Widiyanti et al., (2024) berpendapat tingkat disiplin siswa berperan penting untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa baik akademik maupun non akademik mayoritas dikontribusikan oleh disiplin yang tinggi.

Dalam konteks ini, guru memainkan peranan signifikan sebagai penentu keberhasilan bimbingan secara moral terhadap siswa (Alfiyah & Widyastuti, 2023). Selain itu, di era penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut agar mampu mewadahi atau memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik secara positif. Hal ini tidak hanya mencakup konten belajar, tetapi juga dukungan bimbingan moral melalui bimbingan

konseling terhadap anak tertentu. Proses ini dilakukan guna membentuk karakter anak didik yang kompeten, kreatif, inovatif, serta berakhlak mulia.

Merujuk pada fenomena kenakalan di lingkup sekolah yang seringkali terjadi ialah kedisiplinan datang tepat waktu ke sekolah. Berbagai penelitian menyatakan bahwa siswa kurang menyadari pentingnya disiplin waktu; terutama datang ke sekolah. Masih banyak siswa datang tidak tepat waktu berdasarkan aturan yang diberlakukan sekolah (Pangastuti et al., 2020; Puteri et al., 2024; Rahmayani & Elisabeth, 2023; Yunita, 2021). Temuan ini juga diperoleh pada observasi di SMA Negeri 1 Mengwi, yang mana masih ada dua siswa yang sering datang tidak sesuai aturan waktu. Hal ini tentu mengganggu proses mereka untuk memperoleh pembelajaran di kelas. Terlambat datang ke sekolah dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan berulang kali akibat dari rasa nyaman sehingga sikap ini perlu diberikan tindakan yang cepat dan tepat (Pangastuti et al., 2020).

Teknik yang sesuai yaitu melalui pemberian intervensi berupa konseling behavioral berbantuan kontrak perilaku. Konseling behavioral menurut Muslih et al., (2017) yaitu proses memodifikasi tindakan seseorang dengan mereduksi seluruh kebiasaan negatif dan menggantikannya dengan pembiasaan positif dan adaptif. Pengintegrasian layanan konseling ini menjadi teknik konseling yang memerankan prinsip *operant conditioning* yakni pemberian *reward*, *reinforcement*, serta *punishment*. Komponen tersebut umumnya disetujui oleh kedua pihak sehingga target yang ditentukan jelas dan terarah (Rahmawati & Wiryosutomo, 2020). Penerapan intervensi konseling melalui kontrak perilaku ini berfungsi untuk membentuk keadaan yang lebih positif dengan memperkokoh penanaman sikap adaptif dibandingkan

sikap negatif yang berpengaruh kurang baik pada keseharian seseorang (Hunainah et al., 2023; Manuaba et al., 2022; Reswastiyo & Rahmi, 2019). Pada implementasi konseling ini, ada sejumlah prosedur yang perlu diikuti yakni fase penilaian, penentuan tujuan, pengimplementasian, serta evaluasi (Oktofyta & Kiswantor, 2022). Fase tersebut menjadi suatu acuan mendasar yang dapat berdampak terhadap kesuksesan bimbingan konseling yang disetujui antara konseli dengan konselor.

Penerapan metode konseling behavioral berbantuan kontrak perilaku ini telah banyak diaplikasikan untuk mengatasi dan mengurangi sikap maladaptif yang ditemukan pada peserta didik. Hasil kajian studi Yunita (2021) mengungkapkan teknik *behavior contract* yang diberlakukan terhadap siswa kelas XI BDP SMKN 1 Metro dapat meminimalkan sikap terlambat datang dan membuat mereka mentaati segala aturan tata tertib. Prasetya dan Mudar (2021) membuktikan signifikansi perbaikan perilaku disiplin belajar peserta didik dengan konseling teknik kontrak. Studi serupa juga diteliti oleh Monica et al., (2022) yang mana menyatakan perbaikan kedisiplinan siswa lebih maksimal dengan diberikan intervensi berupa layanan konseling teknik *behavior contract*. Puteri et al., (2024) juga membuktikan terjadinya penurunan keterlambatan siswa datang ke sekolah setelah diterapkan intervensi berbantuan teknik konseling *behavior contract* di SMAN 7 Soppeng.

Sehubungan dengan latar belakang yang dideskripsikan di atas, maka dapat disederhanakan simpulan bahwa pengendalian karakter/sikap yang sedikit menyimpang terhadap aturan yang berlaku sangat perlu diberikan pembimbingan sehingga hal yang tidak diinginkan dapat diminimalisir. Dalam konteks penelitian ini, sikap yang perlu ditanggulangi melibatkan salah satu aspek kedisiplinan diri yaitu tindakan terlambat datang ke sekolah oleh peserta didik. Merujuk pada kajian studi relevan yang diteliti oleh

sejumlah ahli, teknik yang tepat untuk digunakan yakni konseling behavioral berbantuan teknik kontrak perilaku. Oleh sebab itu, peneliti telah mengkaji sebuah studi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi konseling behavioral melalui teknik kontrak perilaku terhadap siswa kelas IX3 SMA Negeri 1 Mengwi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengkontribusikan manfaat teoritis maupun praktis. Pada aspek teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk memperbanyak referensi teori terkait penerapan konseling behavioral khususnya pada pengimplementasian teknik kontrak perilaku guna menanggulangi penyimpangan sikap disiplin diri di sekolah. Pada segi praktis, temuan studi ini diekspetasikan dapat berkontribusi terhadap guru BK sebagai pertimbangan dalam memilih teknik konseling yang tepat berdasarkan permasalahan siswa, serta peneliti selanjutnya juga memperoleh manfaat praktis dengan mengutip hasil riset ini sebagai sumber pendukung dalam mengkaji penelitian dengan topik serupa.

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan rancangan tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang diupayakan sehingga berguna membentuk kompetensi diri dalam memperkirakan maupun menyelesaikan suatu persoalan kehidupan nyata yang dialami. PTBK ialah suatu prosedur yang diambil guru BK sebagai strategi memaksimalkan layanan pendidikan sehingga terbentuk bimbingan konseling di sekolah menjadi sistematis. Pada studi ini, partisipan yang dipilih meliputi 2 siswa kelas XI A3 SMAN 1 Mengwi. Penentuan subjek ini didasari oleh acuan pada dokumen layanan BK di sekolah yang berkaitan khusus terhadap tindakan disiplin yang bermasalah.

Variabel pada riset ini meliputi variabel input, proses serta output. Tindakan disiplin siswa yang memerlukan

bimbingan behavioral dikategorikan sebagai variabel input. Penerapan konseling behavioral menjadi variabel proses, serta variabel output yaitu peningkatan disiplin peserta didik yang terpilih sebagai subjek yang diamati. Instrumen pengambilan data yang diperlukan yaitu kuesioner serta observasi. Perubahan disiplin siswa diteliti dengan pemberian intervensi melalui kontrak perilaku yang diselenggarakan pada siklus tindakan. Siklus ini mencakup 4 aktivitas utama yakni perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penerapannya dilandasi oleh keempat fase tersebut.

Kemudian, hasil data yang didapatkan melalui pengamatan maupun sebaran kuesioner dianalisis secara kuantitatif. Hasil temuan dijumlahkan menjadi persentase dengan penghitungan berikut.

$$P = \frac{x}{SM1} \times 100\%$$

(Aditya et al., 2022)

Keterangan :

P = Persentase kemajuan
 x = Total skor tiap siswa
 SM1 = Skor maksimal ideal

Guna mengklasifikasikan tinggi rendah suatu sikap disiplin yang ditunjukkan peserta didik, maka terdapat acuan kategori yang dipergunakan, sesuai panduan di Table 1.

Tabel 1. Kriteria Disiplin Siswa

Persentase	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010)

Capaian kontribusi yang didistribusikan pada tiap siklus tindakan dirumuskan pada penghitungan berikut.

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

(Aditya et al., 2022)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan (%)
 Base Rate = Skor sebelum intervensi
 Post Rate = Skor sesudah intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

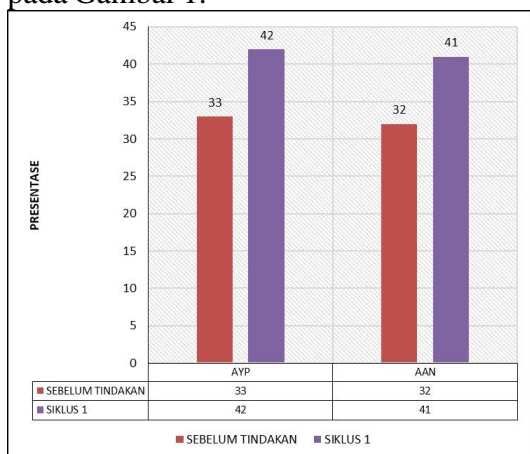
Hasil penelitian ini dijabarkan menjadi dua klasifikasi yaitu temuan penelitian tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2. Hasil ini diuraikan sebagai berikut.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus 1

Pengimplementasian siklus I terdiri atas fase perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi. Proses merencanakan diterapkan melalui langkah-langkah yang meliputi, permintaan izin dari pihak sekolah terkait, menganalisa persoalan yang ada yaitu menemukan siswa bermasalah yang tercatat di dokumen BK, mempersiapkan jenis layanan konseling yang tepat, mempersiapkan panduan observasi, serta menyusun surat kontrak perilaku yang dibutuhkan.

Selanjutnya, pada fase pelaksanaan tindakan siklus I diimplementasikan tahapan sesuai teori, yang terklasifikasi menjadi proses persiapan, assessment, perumusan tujuan, pengimplementasian teknik, serta evaluasi. Temuan di proses *assessment*, menggambarkan bahwa dari dua siswa diinisialkan dengan AYP dan AAN. Diketahui bahwa AYP adalah siswa dengan sikap disiplin yang bermasalah sering terlambat ke sekolah yang berdampak terhadap catatan buku harian pagi siswa. Hal ini dipicu karena siswa terkait terlambat bangun pagi sehingga ketinggalan materi di jam pertama. Siswa AAN melakukan hal serupa dengan alasan begadang sehingga keterlambatannya mengakibatkan ia kurang mengerti terhadap konsep materi yang dibelajarkan.

Di fase penentuan tujuan, konselor maupun konseli menyepakati bahwa tujuan yang akan dicapai yakni perubahan sikap kurang baik sehingga menjadi lebih disiplin dan mengurangi keterlambatan untuk datang ke sekolah. Kemudian, di fase implementasi teknik, kondisi yang disetujui yakni konseli memberikan kontrak tingkah laku tersebut agar terjadi perbaikan sikap yang sesuai dengan tujuannya. Penerapan ini berfokus pada penggunaan teknik kontrak perilaku. Di akhir fase, evaluasi terhadap tingkah laku yang diintervensikan dilakukan. Sesudah diberlakukan siklus I, terdapat penunjukan sedikit perbaikan disiplin terhadap kedua siswa ini. Tingkah laku yang diperlihatkan selama satu minggu yakni tidak terlalu sering terlambat datang ke sekolah. Namun, hasil belum maksimal sehingga dibutuhkan tindakan selanjutnya. Adapun grafik perubahan tingkah laku anak di siklus I digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perubahan Sebelum dan Setelah Siklus I

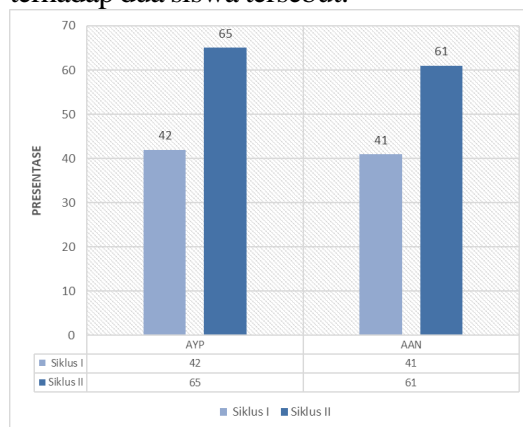
Temuan pada grafik mendeskripsikan siswa AYP mengalami perbaikan disiplin dari persentase 33% (klasifikasi rendah) meningkat hingga 26%, dan menjadi 42% (klasifikasi masih cukup). Pada siswa AAN peningkatan yang terjadi hanya dari 32% (kategori rendah) menjadi 41% (klasifikasi masih cukup). Dengan demikian dapat direfleksikan bahwa upaya perbaikan disiplin siswa kelas XI A3 SMAN 1 Mengwi masih perlu dilakukan kembali di

siklus lanjutan. Hal ini karena kemajuan sikap disiplin hanya memenuhi 50% dengan total peningkatan sejumlah 25,5% saja. Maka dari itu, siklus II sangat diperlukan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

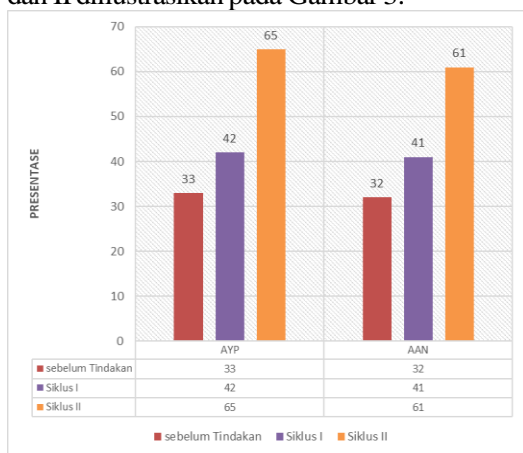
Pengimplementasian siklus II diberlakukan dengan menerapkan proses yang serupa yang merujuk pada siklus I. Prosesnya masih dilaksanakan melalui pelaksanaan serta penerapan, observasi, maupun refleksi. Proses pelaksanaan masih diterapkan dengan *assessment* perilaku, perumusan tujuan, perlakuan teknik, serta evaluasi. Tindakan di siklus ini diimplementasikan melalui pertimbangan kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya sehingga diberikan perbaikan agar tercapai hasil yang ditargetkan secara maksimal. Selama proses evaluasi, didapatkan temuan tindakan yang berubah dari siswa terkait dengan kemajuan dari kategori cukup menjadi tinggi.

Hal ini dicantumkan serta diperoleh dari temuan observasi yang dilaksanakan terhadap dua siswa tersebut.



Gambar 2. Perubahan dari Siklus I ke Siklus II Sesuai Gambar 2, perbaikan disiplin siswa berinisial AYP yaitu dari 42% (cukup) menjadi 63% (tinggi) yang mana bisa terlihat adanya kemajuan signifikan sejumlah 53% melalui teknik kontrak perilaku. Selanjutnya di siswa kedua, yakni AAN memperoleh rentangan 41% (rendah) menjadi 61% (cukup). Hal ini menggambarkan adanya perbaikan sejumlah

50% sebagai hasil dari intervensi konseling behavioral. Dengan begitu, analisa data mensintesis bahwa capaian disiplin siswa yakni 77,75% di siklus II dengan klasifikasi tinggi sehingga dianggap telah mencapai target dari layanan konseling yang disetujui pada kontrak perilaku. Hasil perbedaan dari siklus I dan II diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbedaan Hasil Tiap Siklus

Dari temuan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa terjadi perubahan yang diharapkan pada dua subjek terpilih terhadap tindakan disiplin dalam memenuhi aturan tata tertib sekolah. Kedua subjek telah mengurangi sikap maladaptifnya dengan datang tepat waktu sesuai peraturan. Peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan, hingga mencapai siklus II mengilustrasikan perubahan tindakan yang baik. Setelah diberikan layanan konseling melalui kontrak tingkah laku, anak yang datang tidak tepat waktu menjadi tepat waktu dan disiplin. Kenaikan klasikal yang terjadi sejumlah 61% hingga 65% di siklus II. Sementara dari segi individu, peningkatan yang muncul sejumlah 51,5% di siklus II. Perkembangan ini terjadi karena kontribusi sejumlah faktor. Habsy et al., (2024) menjelaskan bahwa berbagai faktor bisa berdampak terhadap kemajuan konseling seperti psikologis. Tentu penerapan behavioral ini menjadi pendorong perbaikan tindakan yang dilakukan siswa. Kontrak perilaku ini disetujui dengan peraturan berupa penghargaan, sanksi, serta penguatan yang diatur konselor untuk konseli. Kemungkinan yang terjadi adalah

siswa cenderung melakukan perbaikan dari kebiasaan melaksanakan tingkah laku kurang positif menjadi lebih positif akibat dari pemikiran terhadap sanksi yang mungkin diberikan atau penghargaan yang diberi ketika target tercapai. Hal ini justru membantu secara penuh dan pendorong pergantian tingkah laku dari negatif menjadi positif.

Hasil temuan ini sejalan dengan kajian studi sebelumnya yang diterapkan oleh Yunita (2021) bahwa teknik *behavior contract* untuk siswa kelas XI BDP SMKN 1 Metro dapat meminimalkan sikap terlambat datang serta mendorong anak untuk lebih mematuhi aturan di sekolah. Temuan serupa disampaikan Prasetya dan Mudar (2021) yakni terdapat perbaikan signifikan pada disiplin belajar peserta didik melalui teknik kontrak tingkah laku. Selanjutnya, temuan riset ini juga selaras dengan Monica et al., (2022) bahwa perbaikan maksimal terhadap kedisiplinan siswa terjadi setelah adanya intervensi berbentuk konseling teknik *behavior contract*. Puteri et al., (2024) juga mendeskripsikan adanya penurunan sikap kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah; melalui intervensi berbantuan teknik konseling *behavior contract* di SMAN 7 Soppeng.

Sesuai hasil maupun bahasan terhadap literatur relevan yang ada, maka disimpulkan bahwa Implementasi konseling behavioral dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI A3 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan hasil dan pembahasan yang dideskripsikan, maka dibentuk suatu simpulan bahwa penerapan konseling behavior berbantuan teknik kontrak perilaku telah membantu peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI A3 SMAN 1 Mengwi. Bentuk perbaikan perilaku ini terletak pada sikap siswa yang sering datang tidak tepat waktu ke sekolah

menjadi lebih disiplin dengan pemberian intervensi berupa kontrak perilaku yang diberlakukan dan disetujui guru BK dengan siswa terkait. Proses konseling yang disediakan oleh guru BK memfasilitasi dan berdampak besar pada kemajuan serta perbaikan disiplin siswa. Perubahan persentase tindakan disiplin siswa ke arah yang lebih baik mengindikasikan pentingnya optimalisasi pelayanan konseling yang ideal dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan hasil di atas, penelitian ini berimplikasi untuk menjadi wujud alternatif yang bisa diaplikasikan guru BK dalam memberikan penanganan terhadap siswa dengan problematika yang sama. Melalui penyelenggaraan kontrak perilaku mendorong peserta didik merubah serta mengembangkan persepsi baru sehingga mereka terdorong untuk merubah dirinya.

Berkaitan dengan temuan riset ini, tentu saran sangat diperlukan untuk sekolah, guru BK, maupun siswa. Disarankan untuk sekolah agar berupaya secara maksimal mewadahi penerapan sesi konseling yang profesional sehingga mewujudkan kemajuan sikap pada generasi siswa selanjutnya di sekolah. Kemudian, guru BK direkomendasikan agar memilih teknik konseling behavioral kontrak perilaku ini sebagai wadah pelaksanaan layanan sehingga siswa merasa terbantu dalam menyelesaikan konflik/persoalan yang ditemuinya. Disarankan pula bagi siswa agar senantiasa mempertimbangkan serta mengikuti prosedur pelaksanaan konseling behavioral khususnya teknik kontrak tingkah laku sehingga tercipta afektif yang positif dan diharapkan dengan merujuk aturan yang tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Xi, K., Smk, T. K. J., Denpasar, D., & Ajaran, T. (2022). *No Title*. 1(2), 77–83.
- Alfiyah, G., & Widyastuti, D. A. (2023). Teknik kontrak perilaku: Solusi untuk mereduksi bullying verbal pada siswa smp. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3, 544–552.
- Habsy, B. A., Salsabila, A., Mareta, D. A., & Krisnandini, S. (2024). Penerapan Konseling Kelompok Behavior pada Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 1997–2011.
- Hunainah, H., Muslihah, E., & Riswanto, D. (2023). Implementasi Konseling Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Daya Psikologis Mahasiswa. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 441–454. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1749>
- Manuaba, I. B. P. W. G., Dharmayanti, P. A., & Lestari, L. P. S. (2022). Pengembangan Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Prilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Smp. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662>.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Yekti, K. (2020). Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). *Jurnal Bimbingan Konseling Konseling*

- Behavioral menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Students ' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Abstrak.* 6(1), 34–43.
- Pangastuti, A., Yuliansyah, M., & Prasetia, M. E. (2020). Strategi Analisis Disiplin Siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada Sman Banjarmasin. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 40–46.
- Prasetya, R. T., & Mudar. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Porong. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(1), 8–16.
<https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no1.a3335>
- Puteri, I., Saman, A., & Harum, A. (2024). Penerapan Teknik Behavior Contract Untuk Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 4(3), 324–339.
- Rahmawati, D. N., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Saat Pembelajaran Online. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 4(3), 925–937.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46206%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/46206/38964>
- Rahmayani, R., & Elisabeth, C. (2023). Teknik Behavior Contract dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *UNESA (Universitas Negeri Surabaya)*, 1(1), 541–547.
- Reswastiyo, A., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(1), 23–30.
<https://doi.org/10.35334/jbkb.v1i1.756>
- Widiyanti, A., Yuhanita, N. N., & Sugiyadi, S. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 58.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.12498>
- Yunita, A. R. (2021). Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(6), 2021.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>